

ABSTRAK

PUSAT KESEHATAN MENTAL DENGAN *HEALING ENVIRONMENT* DI BANDAR LAMPUNG

Oleh

NUR SYAFIRA WASI

Isu mengenai masalah kesehatan mental semakin meningkat setiap harinya terlebih sejak terjadinya pandemic COVID-19, selain itu penyebab tingginya masalah kesehatan mental juga dipicu dari kurang adanya keterbukaan masyarakat mengenai hal itu, serta minimnya edukasi dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat akan hal tersebut. Ini menjadikan Pusat Kesehatan Mental sebagai sarana pelayanan pemulihan dan peningkatan kesehatan mental pasien agar kualitas hidupnya dan kemandirian pasien dapat meningkat. *Healing Environment* mambantu mencapai tujuan Pusat Kesehatan Mental, karena dikutip dari jurnal senTHong (2019) menurut Nugroho (2019) terdapat beberapa karakteristik prinsip *Healing Environment* yang harus dipenuhi agar menghasilkan rancangan desain yang nyaman, serta memperhatikan kebutuhan ruang pasien.

Metode penelitian yang digunakan adalah skoring objek penelitian dalam bentuk studi preseden berdasarkan variable karakteritik prinsip Healing Environment yang ada. Hasil penelitian ini mendapatkan penerapan skala prioritas karakteristik prinsip *Healing Environment* pada bangunan Pusat Kesehatan Mental, pertama, menciptakan kondisi udara yang baik dengan bukaan dan vegetasi. Kedua, menggunakan material kaca dan terdapat *skylight* untuk ases masuk pencahayaan alami. Ketiga, menggunakan warna yang sesuai kebutuhan dan fungsi ruang. Keempat, menciptakan *view* yang baik untuk *positive distraction*. Kelima, menciptakan *Noise Control* dengan mengadakan program-program tertentu. Dan rekomendasi penelitian ini adalah memperbanyak studi preseden serta melakukan observasi langsung ke bangunan terkait sehingga dapat mengetahui secara langsung bagaimana desain ruang yang baik pada bangunan Pusat Kesehatan Mental.

Kata kunci: kesehatan mental, *Healing Environment*, dan Pusat Kesehatan Mental.